



**Kohei Matsuoka**  
*Presiden Direktur / President Director*

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang maha Esa, sehingga Bank Mizuho Indonesia (“BMI”) mampu menghadapi tahun 2020 yang penuh dengan tantangan dan dinamika kondisi perekonomian di tengah tekanan pandemi global Covid-19.

## Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan

Sepanjang tahun 2020, kondisi perekonomian dunia dan domestik mengalami tekanan yang sangat berat, di tengah segala tantangan dan perubahan yang terjadi akibat pandemic Covid-19 dan masih adanya perselisihan perdagangan yang berkepanjangan antara AS dan Tiongkok.

Seiring dengan adanya perlambatan perekonomian global, laju perekonomian Indonesia juga mengalami kontraksi, dimana pada triwulan I 2020 melambat menjadi 2,9% (yoy) dan terkontraksi -5,3% (yoy) pada triwulan II 2020.

Mencermati perkembangan kondisi perekonomian Indonesia tahun 2020, Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan otoritas terkait telah bersinergi dalam mengambil langkah-langkah dan kebijakan moneter dan fiskal untuk mendorong pemulihan ekonomi dengan tetap menjaga stabilitas perekonomian. Dampak kebijakan ini terlihat di akhir tahun 2020, dimana pertumbuhan ekonomi domestik menunjukkan proses perbaikan, dimana pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2020 tercatat kontraksi sebesar -2,19% (yoy), membaik dari kontraksi triwulan III 2020 sebesar -3,49% (yoy). Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2020 tercatat kontraksi sebesar -2,07 (yoy), menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 5,02% (yoy).

Kondisi perbankan dan ketahanan sistem keuangan tetap terjaga, meskipun risiko dari berlanjutnya dampak Covid-19 terhadap stabilitas sistem keuangan terus dicermati. Hal ini antara lain ditandai oleh pencapaian Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan pada Desember 2020 tetap tinggi sebesar 23,81%, dan rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) tetap rendah, yakni 3,06% (bruto) dan 0,98% (neto). Di tengah kondisi likuiditas yang longgar dan pertumbuhan DPK yang tinggi sebesar 11,11% (yoy), perbaikan fungsi intermediasi dari sektor keuangan belum kuat, tercermin dari kontraksi kredit pada Desember 2020 sebesar 2,41% (yoy).

Dear Shareholders and Stakeholders,

Praise and gratitude to the God Almighty, Bank Mizuho Indonesia (“BMI”) was able to manage to end of the year 2020 which full of challenges and dynamics of the economic conditions amid the pressure of global pandemic Covid-19.

## Economic and Banking Industry Condition

Throughout 2020, the global and domestic economic conditions have been under a hard pressure, amid all the challenges and changes occurred due to Covid-19 pandemic and continued trade dispute between the US and China.

In line with the global economic slowdown, Indonesian economy also experienced a contraction, where in the first quarter of 2020 it slowed to 2.9% (yoy) and contracted by -5.3% (yoy) in the second quarter of 2020.

Observing the development of Indonesia’s economic conditions in 2020, the Government, Bank Indonesia, Financial Services Authority, and other related authorities have synergized in taking monetary and fiscal measures and policies to stimulate economic recovery while maintaining economic stability. The impact of this policy could be seen at the end of 2020, where the growth of domestic economy showed an improvement, where the economic growth in the fourth quarter of 2020 recorded a contraction of -2.19% (yoy), an improvement from the contraction in the third quarter of 2020 of -3.49% (yoy). Overall, Indonesia’s economic growth during 2020 recorded a contraction of -2.07 (yoy), declined compared to the growth in 2019 of 5.02% (yoy).

Banking conditions and financial system resilience were maintained, although risks from the continued impact of Covid-19 on financial system stability should be closely monitored. This was indicated by, among others, the achievement of Capital Adequacy Ratio (CAR) of banking industry in December 2020 remained high at 23.81%, and the Non-Performing Loan (NPL) ratio remained low, at 3.06% (gross) and 0.98% (net). Amid loose liquidity condition and high TPF growth of 11.11% (yoy), improvements in the intermediary function of financial sector was not strong yet, as reflected in the contraction of credit in December 2020 by 2.41% (yoy).

## Kebijakan Strategis

Dalam kondisi perekonomian dan perbankan yang penuh tantangan di tahun 2020, kami tetap berusaha untuk meraih pertumbuhan usaha dengan merumuskan berbagai kebijakan strategis dalam mencapai setiap peluang dan potensi yang ada dengan senantiasa menerapkan kebijakan yang berhati-hati serta meningkatkan perhatian terhadap kualitas aset.

Dalam rangka merealisasikan visi Bank, kami berusaha untuk memperkuat bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan.

Dalam menghadapi situasi yang menantang, termasuk kompetisi yang dikendalikan teknologi adalah perlu bagi kami untuk membuat perubahan mendasar pada bisnis perusahaan, terutama fokus pada Keberlanjutan dari strategi klien Indonesia, Jepang dan Multi-Nasional, alokasi sumber daya dan manajemen *benchmark*, menyediakan layanan yang memberikan nilai tambah melalui Konektivitas antar segmen bisnis di bawah “One Mizuho”, serta tanggap pada bisnis klien secara keseluruhan, bukan hanya satu transaksi.

Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau profitabilitas mendasar di bawah model bisnis yang berkelanjutan, langkah kebijakan Bank adalah beralih ke aset dengan profitabilitas tinggi, pengambilan risiko yang terukur melalui batasan-batasan permodalan dan neraca, memaksimalkan *Cross-Selling*, dan meningkatkan kontrol biaya.

Disamping itu, kami juga perlu untuk memperkuat dan meningkatkan efisiensi operasi fungsi *front*, *middle* dan *back office* dalam mengantisipasi kondisi “*New Normal*”, meningkatkan infrastruktur TI, pengembangan aplikasi dan tata kelola serta operasi sistem, yang akan memperkuat ketersediaan dan keandalan operasi berkelanjutan Bank.

## Kinerja PT Bank Mizuho Indonesia (“BMI”) selama 2020

### Pencapaian Kinerja 2020

Dalam kondisi perekonomian dan perbankan yang masih penuh tantangan, kami mampu menjaga pencapaian total aset dengan senantiasa menerapkan kebijakan yang berhati-hati serta meningkatkan perhatian terhadap kualitas aset.

## Strategic Policy

In the midst of economic and banking conditions that were full of challenges in 2020, the Board of Directors continued to strive to achieve business growth by formulating various strategic policies to seize every opportunity and potential by always implementing prudent policies as well as increasing attention to the quality of assets.

In order to realize the vision of the Bank, the Bank strives to strengthen the Bank’s business, and always focuses on being more focused on customers, and always strives to strengthen profitability, which ensures sustainable BMI growth and maintains BMI’s competitive advantage in the future.

In facing challenging situations, including technology-controlled competition, it is necessary for the Bank to make fundamental changes to the company’s business, especially focusing on the sustainability of strategies of Indonesian, Japanese, and Multinational clients, allocation of resources and management benchmark, providing services that provide added value through connectivity between business segments under “One Mizuho”, and responsive to the client’s business as a whole, not just one transaction.

To improve the company’s ability to generate basic income or profitability under a sustainable business model, the Bank’s policy step is to switch to high profitability assets, measured risk taking through capital and balance sheet boundaries, maximize *Cross-Selling*, and increase cost control.

In addition, the Bank also needs to strengthen and improve the operational efficiency of the front, middle, and back office functions in anticipating the “*New Normal*” condition, improving IT infrastructure, development of application and governance as well as system operations, which will strengthen the availability and reliability of the Bank’s sustainable operations.

## PT Bank Mizuho Indonesia’s (“BMI”) Performance in 2020

### Business Performance in 2020

In economic and banking condition that still face challenges, we were able to maintain our achievement of total assets by always implementing prudent principles and paying attention to quality of assets.

Aset Bank turun sebesar 3,19% dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit merupakan komponen terbesar dari portofolio Bank, yaitu sebesar 68,25%. Kualitas aset Bank antara lain tercermin dari pencapaian rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) di bawah 1%. Ini merupakan hasil atas usaha dedikasi Bank untuk senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam memberikan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah.

Dari sisi pendanaan pada neraca, keseluruhan deposit meningkat sebesar 4,81% sejalan dengan upaya menjaga likuiditas Bank dengan meningkatkan sumber dana dari pihak-pihak ketiga.

Pada aspek permodalan, BMI juga menunjukkan permodalan yang kuat dengan pencapaian rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) sebesar 31,02%.

Pencapaian laba bersih di tahun 2020 adalah sebesar Rp369 miliar atau lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp815 miliar, terutama disebabkan oleh peningkatan biaya provisi yang dibentuk untuk mengantisipasi penurunan kualitas aset debitur dan penerapan standar akuntansi baru PSAK 71. Secara umum, peningkatan provisi tersebut hanyalah antisipasi atas situasi Covid-19 di Indonesia. BMI memiliki dasar keuangan yang kuat dan sehat dengan modal yang besar setelah injeksi modal pada tahun 2020. Maka dari itu, BMI mengambil tindakan pencegahan terhadap peristiwa kredit potensial atas beberapa nasabah tertentu dalam perspektif *forward-looking*. Perspektif *forward-looking* ini diambil karena perekonomian Indonesia masih di tengah pemulihan atas pandemi Covid-19, dan BMI tetap memantau kualitas aset dengan hati-hati.

BMI telah menerapkan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan juga melakukan pencadangan yang cukup atas Kredit Bermasalah. Dalam hal likuiditas, dengan menyadari kondisi bahwa ekonomi Indonesia tidak menghadapi kekurangan likuiditas, serta dengan tantangan bagaimana menyalurkan likuiditas tersebut ke sektor usaha keuangan produktif dan pengembangan ekonomi secara keseluruhan, Bank tetap berkeinginan untuk dapat meningkatkan pinjaman kepada para nasabah Bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan lebih menekankan pada kualitas aset.

#### **Perbandingan Target dan Realisasi**

Direksi telah memberikan penjabaran yang diperlukan untuk memastikan implementasi strategi dan kebijakan Bank dapat terlaksana dengan baik seperti tertuang dalam Rencana Bisnis Bank.

The Bank's total assets decreased by 3.19% compared to the previous year. Loan is the biggest component of the Bank's portfolio i.e. 68.25%. The quality of the Bank's assets, among others, is reflected in the achievement of the ratio of non-performing loans below 1%. This is a result of the Bank's dedication to constantly implementing and maintaining a strategy that focuses on asset quality by being more selective in providing loans and also to reduce the possibility of non-performing loans.

On the funding side of our balance sheet, overall deposits grew at 4.81% in line with the Bank's efforts to maintain the Bank's liquidity by increasing source of funds from third parties.

On the capital aspect, BMI also shows strong capitalization with the achievement of Capital Adequacy Ratio (CAR) (by taking into consideration credit risk, market risk, and operational risk) of 31.02%.

Net profit achievement in year 2020 is IDR369 billion or lower than the last period at IDR815 billion, mainly affected by the increase in the cost of provision to anticipate the decline in debtors' asset quality and the implementation of new accounting standard i.e. PSAK 71. In general, the increase of provision is merely our counter measure considering the Covid-19 situation in Indonesia. BMI has a robust and healthy financial base with substantial equity after the capital injection in year 2020. Therefore BMI took counter measures to the potential credit event for some specific customers in the forward looking perspective. This forward looking perspective is taken as merely Indonesian economy is still in the middle of recovery in the Covid-19 outbreak, and BMI is closely monitoring the quality of our asset in a prudent manner.

BMI has applied good Credit Risk Management and has adequate allowances over those Non-Performing Loan. In terms of liquidity, being aware of the condition that Indonesia's economy is not lacking in liquidity, and faced with the challenge on how to channel that liquidity to productive financial business sector and economic development as a whole, the Bank nevertheless still desires to increase loans to its customers by always paying attention to prudent principles and emphasizing on quality of assets.

#### **Comparison of Target and Realization**

The Board of Directors have provided necessary elaboration to ensure the implementation of the Bank's strategies and policies can be carried out properly as stated in the Bank's Business Plan.

Tidak dipungkiri bahwa adanya pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pencapaian target-target yang telah ditetapkan Bank. Pertumbuhan Pinjaman dan Dana Pihak ketiga masih belum sepenuhnya mencapai target namun dalam persentase pencapaian yang bisa dibilang cukup tinggi diatas 90%. *Non-Performing Loan (NPL) gross* di tahun 2020 ditargetkan berada pada kisaran 0,29% dengan capaian realisasi 0,83% di tahun 2020, namun masih jauh dari batas maksimal 5%. Seiring dengan peningkatan biaya provisi, hal ini tentunya berdampak terhadap realisasi beberapa indikator rasio keuangan utama di bawah dari target yang telah ditetapkan.

Ke depannya kami akan senantiasa melakukan evaluasi pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan, sehingga kinerja Bank di masa mendatang akan senantiasa mengalami peningkatan secara berkelanjutan.

#### **Perubahan-Perubahan Penting yang Terjadi pada Bank**

Selama tahun 2020, kami mencatatkan perubahan penting secara signifikan yang terjadi pada Bank yaitu dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan disetor pada tanggal 27 Maret 2020 dan telah didokumentasikan dalam perubahan Anggaran Dasar tentang Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor pada Akta No. 1, tanggal 1 April 2020, notaris Fathiah Helmi, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Nomor: AHU-AH.01.03-0170548 tahun 2020 pada tanggal 1 April 2020, serta telah mendapatkan persetujuan dari OJK pada tanggal 20 April 2020.

## **Tata Kelola Perusahaan**

BMI menyadari bahwa pengelolaan Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain penerapan *prudential banking practices* dan manajemen risiko secara konsisten serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Oleh karenanya Bank senantiasa menjalankan prinsip-prinsip GCG meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kesetaraan dan juga Kewajaran, secara konsisten dan berkesinambungan pada semua tingkatan organisasi agar menciptakan perusahaan yang senantiasa tumbuh dan berdaya saing global, serta kuat dan bertahan dalam menjalankan bisnisnya.

It is undeniable that the Covid-19 pandemic affected the achievement of the targets set by the Bank. The growth of loan and Third Party Funds have not completely reached the target, but the percentages of achievement were still quite high, above 90%. Gross Non-Performing Loan (NPL) in 2020 was targeted to be around the range of 0.29%, with the realized achievement of 0.83% in 2020, but still far below the maximum limit of 5%. Along with the increase in the cost of provision, this certainly impacted the realization of several key financial ratio indicators to be below the predetermined targets.

In the future, we will continuously conduct evaluation on the implementation of determined strategies, so that the Bank's performance in the future will continue to improve in a sustainable manner.

#### **Important Changes that Occurred in the Bank**

Throughout 2020, the Bank recorded a significant change that occurred in the Bank, namely the increase of issued and paid-up capital on March 27, 2020 and has been documented in the amendment to the Articles of Association concerning Authorized Capital, Issued Capital, and Paid-Up Capital in Deed No. 1, dated April 1, 2020, with notary Fathiah Helmi, S.H., and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Number: AHU-AH.01.03-0170548 year 2020 on April 1, 2020, and have obtained the approval from OJK on April 20, 2020.

## **Corporate Governance**

BMI realizes that the management of the Company is influenced by several factors, including the consistent application of prudential banking practices and risk management and works based on the principles of Good Corporate Governance (GCG). Therefore, the Bank always carries out the principles of GCG including Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Equality and Fairness, consistently and continuously at all levels of the organization in order to create a company that is constantly growing and globally competitive, and strong and sustainable in carrying out its business.

Untuk menjaga kualitasnya, penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola perlu secara terus menerus dipantau dan dievaluasi melalui penilaian berkala. Dengan demikian, Bank melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola dua kali setahun di tahun 2020, yang merupakan bagian dari penilaian Peringkat Bank Berbasis Risiko (*Risk-Based Bank Rating* (RBBR)) sebagai evaluasi menyeluruh terhadap kinerja Bank.

## Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Harapan dan tuntutan masyarakat untuk perusahaan berubah dan berkembang setiap tahun. Selain kepatuhan terhadap hukum dan pertimbangan lingkungan dan sosial, dalam beberapa tahun terakhir perusahaan diharapkan dapat menciptakan nilai baru bagi masyarakat melalui bisnis. Masalah lingkungan dan sosial menjadi lebih serius dalam beberapa tahun terakhir, sehingga perusahaan diharapkan untuk memperkuat inisiatif baik dalam pengurangan atau mitigasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis mereka terhadap masyarakat dan lingkungan dan berkontribusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat melalui kegiatan bisnis dan inovasi. Oleh karena itu, Bank sebagai lembaga jasa keuangan dituntut untuk dapat melaksanakan Keuangan berkelanjutan dengan mengimplementasikan praktik-praktik keuangan yang lebih ramah lingkungan dengan ‘menghijaukan’ basis pelanggannya dan mengutamakan transaksi keuangan untuk proyek bisnis yang ramah lingkungan. Prinsip baru ini akan membantu Indonesia untuk mencapai dan menyeimbangkan target pertumbuhan ekonomi dan kelestarian.

Penerapan Keuangan berkelanjutan adalah sebagai tindak lanjut dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang implementasi keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Hal ini juga sejalan dengan program Keberlanjutan Mizuho yang didefinisikan sebagai “mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabil untuk Mizuho, dan melalui pertumbuhan ini, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran ekonomi, industri, dan masyarakat di seluruh dunia”.

Tahun 2020 merupakan tahun kedua bagi BMI dalam hal penyampaian laporan Berkelanjutan. Laporan Berkelanjutan disusun dengan menyajikan data dan informasi terkait kinerja keberlanjutan sejalan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan Keberlanjutan di tahun 2020 didasarkan pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah kami susun sebagai panduan dalam menerapkan Keberlanjutan.

To maintain its quality, the implementation of Governance principles need to be closely monitored and evaluated through regular assessment. Therefore, the Bank performed self-assessment on the implementation of Governance principles two times in 2020, as a part of the Risk-Based Bank Rating (RBBR) as the overall evaluation on the Bank's Performance.

## The Application of Sustainable Finance

Society's expectation and demands for corporations are changing and expanding every year. In addition to compliance with the law and environmental and societal considerations, in recent years companies are expected to create new value for society through business. As environmental and social issues become more serious in recent years, corporations are expected to strengthen initiative either in reducing or mitigating of the negative impacts that their business activities have on society and the environment and contributing to solving issues faced by society through business activities and innovation. Therefore, the Bank as a financial service institution is required to be able to implement sustainable finance by implementing more environmentally friendly financial practices by 'greening' its customer base and prioritizing financial transactions for environmentally friendly business projects. This new principle will help Indonesia to achieve and balance economic growth and sustainability targets.

The application of sustainable finance is as a follow-up to the FSA regulation No. 51/POJK.03/2017 dated July 27, 2017 regarding the implementation of sustainable finance for financial service institution, issuers and public companies. This is also in line with Mizuho's Sustainability program which is defined as “achieving sustainable and steady growth for Mizuho, and through this growth, contributing to the sustainable development and prosperity of the economy, industry, and society all around the world”.

2020 is the second year for BMI in terms of submitting Sustainability report. The Sustainability Report has been prepared by presenting data and information related to sustainability performance in line with support for sustainable development goals. Sustainability activities in 2020 are based on the Sustainable Financial Action Plan (RAKB) that we have compiled as a guide in implementing Sustainability.

Di tahun 2020, BMI telah melakukan pelatihan kepada karyawan, khususnya pada bagian/divisi yang terlibat langsung dengan kegiatan keberlanjutan, untuk membangun dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman atas pentingnya Keberlanjutan dan membantu untuk mencapai keberhasilan RAKB.

Kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, termasuk bagi BMI. Sebagai korporasi yang bergerak di bidang jasa perbankan, salah satu cara yang ditempuh BMI untuk kelestarian lingkungan adalah Perseroan mensyaratkan dokumen hasil studi AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan) dari debitur, khususnya untuk pembiayaan dan investasi proyek-proyek pembangunan yang memiliki potensi berdampak atau merusak lingkungan hidup.

Sebagai korporasi yang bertanggung jawab, disamping usaha-usaha pencapaian laba yang sebesar-besarnya, BMI juga berkomitmen untuk dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Dengan *spirit* itulah, Implementasi keuangan berkelanjutan juga dilakukan melalui program Tanggung jawab sosial dan lingkungan/TJSL (*Corporate Social and Environmental Responsibility/CSER Program*), dan Program Literasi Keuangan/*Financial Literacy Program*.

Ke depan, BMI menargetkan pada kegiatan-kegiatan untuk melanjutkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan karyawan tentang keuangan berkelanjutan, penyaluran/penghimpunan dana berbasis Keberlanjutan, serta aktivitas CSER dan Literasi Keuangan, dengan tetap mengutamakan harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

## Mengelola Tantangan Usaha

Perekonomian global di tahun 2020 secara umum mengalami kontraksi tajam karena pandemi Covid-19. Penurunan pada pertumbuhan ekonomi global tidak dapat dihindari sebagai dampak diterapkannya kebijakan pembatasan sosial oleh beberapa negara untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Kebijakan ini menyebabkan aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi menurun signifikan serta menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi dalam negeri tertekan. Kondisi ini juga telah berdampak ke dunia perbankan Indonesia dimana terjadi kontraksi pada pertumbuhan aset yang menyebabkan melonjaknya angka *non-performing loan* dan penurunan profitabilitas perbankan.

In 2020, BMI has conducted training for employees, especially in sections/divisions that are directly involved in sustainability activities, to build and increase awareness and understanding on the importance of Sustainability and help to achieve the success of the RAKB.

Environmental sustainability is a shared responsibility, including for BMI. As a corporation engaged in banking services, one of the ways taken by BMI for environmental sustainability is that the Company requires documents on the results of an AMDAL study (Analysis of Environmental Impacts) from debtors, specifically for financing and investing in development projects that have the potential to have an impact or damage living environment.

As a responsible corporation, in addition to efforts to achieve maximum profits, BMI also commits to be able to provide maximum benefits for the community and the environment around which the company operates. With that spirit, the implementation of sustainable finance is also carried out through the Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) Program, and Financial Literacy Program.

Going forward, BMI targets on activities to continue raising awareness and knowledge of employees about sustainable finance, channeling/pooling of funds based on Sustainability, as well as CSER activities and Financial Literacy, while continuing to prioritize harmonization between economic, social and environmental aspects.

## Managing Business Challenges

The global economy in 2020 in general experienced a sharp contraction due to the Covid-19 pandemic. The decline in global economic growth is unavoidable as an impact of the implementation of social restriction policies by several countries to mitigate the spread of the Covid-19 virus. This policy caused production, consumption, and investment activities to decline significantly as well as causing a depressed domestic economic growth rate. This condition also had an impact to Indonesian banking sector where there was a contraction in the growth of assets, which led to a surge in the number of non-performing loans and a decrease in banks' profitability.

Mencermati kondisi makro ekonomi yang menantang, kami menerapkan strategi untuk lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan usaha dan melakukan pemantauan yang ketat atas kualitas aset dan menerapkan manajemen risiko yang memadai sehingga tingkat kesehatan Bank dapat terpelihara dengan baik. Secara keseluruhan, dalam menghadapi tantangan yang ada, kami tetap optimis dapat meraih peluang bisnis dan memenuhi segmentasi target pasar di tahun mendatang, dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian di segala aspek dan pengelolaan biaya yang tepat.

## Prospek Usaha

Perekonomian Indonesia berpotensi mulai pulih pada tahun 2021. Meskipun demikian, diperlukan proses pemulihan bertahap sebelum perekonomian Indonesia dapat sepenuhnya pulih kembali ke tingkat sebelum pandemi krisis. Bank Dunia memperkirakan (dalam laporan ekonomi Oktober 2020) bahwa ekonomi Indonesia dapat tumbuh sekitar 3,0% - 4,4% YoY pada tahun 2021. Secara terpisah, Pemerintah Indonesia juga membuat ramalan serupa dengan Bank Dunia. Meskipun Pemerintah Indonesia telah menetapkan target pertumbuhan ekonomi 5% YoY untuk tahun 2021, Pemerintah Indonesia juga memperkirakan bahwa mungkin diperlukan waktu hingga tahun 2022 sebelum ekonomi Indonesia dapat sepenuhnya pulih ke tingkat sebelum pandemi krisis.

Prospek proses pemulihan ekonomi Indonesia yang lama dan bertahap dapat berdampak signifikan terhadap kondisi kinerja nasabah ke depan, terutama karena krisis pandemi Covid-19 berdampak pada industri yang relatif beragam. Menyikapi kondisi makro ekonomi yang menantang, Bank dituntut untuk memperdalam pemantauannya baik dari sisi likuiditas dalam hal pengumpulan dana pihak ketiga dan pertumbuhan kredit untuk memastikan kualitas kredit yang baik, dan tidak berdampak negatif pada kualitas aset Bank. Dalam melakukan hal tersebut, Kami akan terus berupaya untuk memberikan pelayanan dukungan yang terbaik untuk seluruh *stakeholders*, dengan tetap menjalankan fungsi kehati-hatian dalam segala aspek dan meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko, perbaikan kualitas aset produktif, dalam rangka memelihara tingkat kesehatan bank yang baik.

Observing the challenging macroeconomic conditions, we have implemented a strategy to be more prudent in carrying out business activities and to closely monitor asset quality and implement adequate risk management so that the soundness level of the Bank can be well maintained. Overall, in facing the existing challenges, we remain optimistic that we can seize business opportunities and meet the target market segmentations in the coming years, while maintaining prudential principles in all aspects and proper cost management.

## Business Prospects

The Indonesian economy has potential to start recovering in 2021. However, a gradual recovery process is needed before the Indonesian economy can fully recover to pre-pandemic level. The World Bank estimates (in October 2020 economic report) that the Indonesian economy could grow by 3.0% - 4.4% YoY in 2021. Separately, the Government of Indonesia also made a similar forecast to the World Bank's. Although the Indonesian Government has set the economic growth target of 5% YoY for 2021, Indonesian Government also estimates that it might take until 2022 before the Indonesian economy can fully recover to the pre-pandemic level.

The prospect of a long and gradual process of Indonesian economic recovery could have a significant impact on customers' future performance, especially since the Covid-19 pandemic crisis has a relatively diverse impact on industries. Responding to challenging macroeconomic conditions, the Bank is required to deepen its monitoring both in terms of liquidity in terms of collection of third party funds and credit growth to ensure good credit quality, and not having negative impact on the Bank's asset quality. In doing so, we will continue to strive to provide the best support services for all stakeholders, by carrying out prudential functions in all aspects and improving the quality of risk management implementation, improving the quality of earning assets, in order to maintain the Bank's soundness at a good level.



## Apresiasi

Kepentingan semua pemangku kepentingan adalah prioritas utama bagi BMI. Kami berniat untuk menjadi yang terbaik dalam industri perbankan dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian dan praktek-praktek manajemen risiko yang kuat serta berkomitmen untuk senantiasa menerapkan inisiatif Keberlanjutan dalam menjalankan operasional dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis dan operasional serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan komitmen saya untuk memperbaiki kinerja Bank dengan menjaga kualitas aset dan portofolio yang terbaik, serta menjaga rasio keuangan yang sehat.

Perkenankan saya, mewakili Dewan Direksi, untuk mengucapkan rasa terima kasih saya yang tulus untuk para konsumen, pemegang saham, karyawan, serta otoritas perbankan Indonesia atas dukungan mereka yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari Mizuho Financial Group, kami akan terus berusaha untuk menjadi bank terkemuka di Indonesia dengan menjalankan praktek kehati-hatian, mengimplementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, menyediakan layanan keuangan dengan kualitas tinggi serta mempertahankan kepuasan konsumen kami.

## Appreciation

The interests of all stakeholders are the main priorities of BMI. We aim to be the best in the banking industry without disregarding prudential principles and strong risk management practices, and committed to always implementing Sustainability initiatives in carrying out operations in reducing the negative environmental and social impacts of business and operational activities and complying with applicable laws and regulations.

I would like to take this opportunity to convey my commitment to further improve the overall performance of the Bank by maintaining the best assets and portfolios, as well as maintaining sound financial ratios.

On behalf of the Board of Directors, please allow me to extend my sincere gratitude to our customers, shareholders, employees, and the Indonesian Banking Authorities for their continuous support. As a part of Mizuho Financial Group, we will continue to endeavour to be the leading bank in Indonesia by promoting prudent banking practices, implementing Good Corporate Governance, providing high quality financial services and maintaining customer satisfaction.

Jakarta, Mei / May 2021



**Kohei Matsuoka**

Presiden Direktur / President Director